

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Teknik pelaksanaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dilokasi penelitian dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, berupa institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun dari suatu daerah yang diteliti (Prasetya, 2015).

A. Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gempol Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. Lokasi ini ditentukan secara *purposive*, yaitu teknik penentuan secara sengaja. Pemilihan lokasi diambil dengan pertimbangan tertentu karena jumlah petani padi organik dilokasi tersebut setiap tahunnya bertambah, dan satu-satunya yang sudah mendapatkan sertifikat LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) tahun 2016.

2. Penentuan Responden

Populasi pada pengambilan responden berusahatani padi organik. Pengambilan responden dilakukan secara sensus yaitu mengambil seluruh populasi petani padi organik di Desa Gempol, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten yang berjumlah 37 petani. Hal ini diharapkan dapat

memberikan gambaran informasi secara menyeluruh tanpa ada informasi yang bias.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari petani padi organik yang menjadi responden. Informasi yang di peroleh melalui metode wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya. Data yang diperoleh dari petani meliputi identitas petani, pengalaman berusahatani, hasil produksi, faktor-faktor motivasi, jarak lokasi, dan lain-lain.

Data sekunder adalah data pendukung berupa informasi yang di kumpulkan dari sumber yang sudah ada. Data ini berupa data yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik, dan Balai Desa Gempol. Data yang diperoleh berupa luas lahan, jumlah petani padi organik, keadaan pertanian, topografi, dan lain-lain.

C. Pembatasan Masalah

1. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan pada musim panen terakhir yaitu pada bulan April – September 2019.
- b. Petani yang dijadikan responden adalah petani yang menerapkan usahatani padi organik selama penelitian berlangsung.
- c. petani yang dijadikan responden harus bertempat tinggal di Desa Gempol.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil Petani adalah gambaran identitas diri petani yang membudidayakan padi organik meliputi :

a. Umur

Umur adalah usia petani yang dijadikan responden pada saat penelitian dilakukan, diukur dengan satuan tahun.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah identitas petani berdasarkan perbedaan biologis yaitu laki-laki dan perempuan.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tidak setruktur sebagai pengganti atau penambah informasi dari pendidikan formal sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang sering dilakukan dan yang melibatkan dua pihak antara pekerja dengan perusahaan dan pihak pekerja akan mendapatkan upah. Petani akan dilihat dari pekerjaan tetap dan pekerjaan sampingan yang akan mempengaruhi status sosialnya.

2. Motivasi petani dalam usahatani padi organik terdiri dari :

a. Kebutuhan Fisiologikal

Kebutuhan fisiologikal merupakan kebutuhan petani untuk mempertahankan hidup dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pengukurannya indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Indikator

yang diukur dalam kebutuhan fisiologikal adalah : a) hasil usahatani padi organik dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga, b) hasil usahatani padi organik dapat memenuhi kebutuhan sandang keluarga, c) hasil usahatani padi organik dapat memenuhi kebutuhan papan keluarga, d) hasil usahatani padi organik dapat memenuhi kebutuhan keperluan mendadak, e) hasil usahatani padi organik dapat memberikan uang jajan sekolah kepada anak.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah berupa banyaknya harta yang dimiliki petani untuk kebutuhan hidup dan simpanan di hari tua. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebutuhan rasa aman adalah : a) hasil usahatani padi organik dapat menjamin kebutuhan hari tua b) hasil usahatani padi organik sebagiannya dapat di simpan sebagai tabungan c) hasil usahatani padi organik dapat memenuhi kebutuhan untuk modal usaha baru d) hasil usahatani padi organik dapat memenuhi kebutuhan biaya pendidikan e) hasil usahatani padi organik dapat memenuhi kebutuhan biaya kesehatan. Semua indikator diukur menggunakan skor 1-5 dengan kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

c. Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan kebutuhan petani dalam kehidupan berinteraksi terhadap lingkungan sosial kemasyarakatannya, apakah petani yang membudidayakan padi organik dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat atau dari diri sendiri. Indikator yang dinilai dalam hubungan sosial pada penelitian ini adalah : a) dengan usahatani padi organik memungkinkan untuk lebih sering berinteraksi dengan orang lain d) dengan usahatani padi organik

dapat menambah dan memperluas hubungan sosial c) dengan usahatani padi organik dapat membuka kesempatan bekerjasama dengan orang lain d) lebih sering bergotong royong dalam usahatani padi organik e) dengan usahatani organik dapat mengetahui hal baru dari kelompok tani lain. Semua indikator diukur menggunakan skor 1-5 dengan kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

d. **Kebutuhan Akan Penghargaan**

Kebutuhan akan penghargaan yaitu dapat dilihat apakah semakin banyak luas lahan dan jumlah produksi mempengaruhi status petani di masyarakat. Pengukurarn indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Indikator yang dinilai dalam kebutuhan akan penghargaan adalah : a) dengan usahatani padi organik dapat meningkatkan keterampilan berusahatani padi organik b) dengan usahatani padi organik dapat mengenal teknologi baru dalam berusahatani padi organik c) dengan usahatani padi organik saya dapat dihargai dan dihormati oleh orang lain d) saya merasa bangga dengan melakukan usahatani padi organik e) dengan usahatani padi organik petani dapat membeli barang-barang tersier seperti motor, emas, mobil dan lain-lain.

e. **Aktualisasi Diri**

Aktualisasi Diri merupakan seberapa besar keaktifan petani dalam mempengaruhi atau memotivasi orang lain dalam membudidayakan padi organik. Pengukurarn indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Indikator yang dinilai dalam aktualisasi diri adalah : a) dengan usahatani padi organik

ingin memotivasi petani lain untuk berusaha tani padi organik b) dengan usaha tani padi organik dapat mengajari petani lain dalam berusaha tani padi organik c) saya dapat meningkatkan hasil produksi dari usaha tani padi organik d) dengan usaha tani padi organik saya dapat membuat pupuk organik sendiri e) dengan usaha tani padi organik saya dapat memperluas jaringan pasar.

3. Faktor-Faktor Internal

Faktor-faktor internal adalah ciri-ciri pribadi petani yang diduga berhubungan dengan motivasi petani terhadap usaha tani padi organik terdiri dari :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yaitu tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh petani padi organik. Tingkat pendidikan dibedakan menjadi 5 kategori skor, skor 5 apabila responden berpendidikan perguruan tinggi, skor 4 apabila responden berpendidikan SMA, skor 3 apabila responden berpendidikan SMP, skor 2 apabila responden berpendidikan SD, dan skor 1 apabila responden tidak sekolah.

b. Pengalaman Usaha tani

Pengalaman usaha tani adalah lamanya responden bercocok tanam padi organik mulai dari awal sampai saat penelitian ini dilakukan, diukur dalam satuan tahun.

c. Luas Lahan

Luas lahan garapan yaitu petani dapat dilihat dari jumlah seluruh lahan garapan sawah yang diusahakan padi organik, yang juga akan berpengaruh

terhadap produksi sehingga dapat memberikan status sosial yang lebih tinggi dilingkungannya, diukur dalam satuan m².

d. Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal yaitu yang dimiliki petani padi organik seperti uang dan alat-alat untuk kelancaran usahatani padi organik. Pengukurarn indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu tidak pernah menggunakan modal sendiri, kadang-kadang menggunakan modal sendiri, netral, sering menggunakan modal sendiri, selalu menggunakan modal sendiri.

e. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang didapat oleh petani dari hasil berusahatani padi organik dalam memenuhi kebutuhan sekunder. Pengukurarn indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu tidak pernah memenuhi kebutuhan sekunder, kadang memenuhi kebutuhan sekunder, netral, sering memenuhi kebutuhan sekunder, selalu memenuhi kebutuhan sekunder.

4. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor dari luar yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap usahatani padi organik yang terdiri dari :

a. Peran Kelompok Tani

Peran Kelompok Tani padi organik adalah kumpulan petani yang membudidayakan tanaman padi organik. Kelompok tani ini dibentuk atas dasar kepentingan bersama untuk meningkatkan dan mengembangkan usahatani padi organik menjadi lebih maju dan mendapatkan produksi yang maksimal. Indikator yang dinilai dalam peran kelompok tani padi organik

pada penelitian ini adalah : kelompok tani dalam membantu setiap kegiatan usahatani padi organik seperti pembenihan, pemupukan, pestisida organik, peralatan tani, dan kredit. Pengukurarn indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat tidak membantu, kurang membantu, netral, membantu, sangat membantu.

b. Kemudahan Menjual

Kemudahan menjual adalah peluang pasar bagi petani responden dalam menjual hasil panen padi organik. Pengukuran indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat sulit menjual, kadang sulit menjual, netral, mudah menjual, dan sangat mudah menjual.

c. Pengaruh Materi Penyuluhan

Pengaruh materi penyuluhan adalah seberapa kuat penyampaian materi yang di berikan penyuluh dalam mempengaruhi petani untuk mengubah pola pikir atau melakukan tindakan yang di sampaikan oleh penyuluh. Sehingga dapat membantu petani untuk mengurangi kendala-kendala yang terjadi dilapangan. Pengukurarn indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat tidak mempengaruhi, kadang mempengaruhi, netral, sering mempengaruhi, selalu mempengaruhi.

d. Kehadiran Petani Dalam Penyuluhan

Merupakan intensitas petani dalam mengikuti penyuluhan yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berushatani padi organik. Pengukurarn indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu tidak pernah mengikuti, kadang mengikuti, netral, sering mengikuti, selalu mengikuti.

e. Manfaat Bantuan Pemerintah

Manfaat bantuan pemerintah adalah semakin sering pemerintah dalam memberi bantuan akan mengoptimalkan hasil produksi padi organik sehingga memberikan manfaat bagi petani. Pengukurannya indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat tidak bermanfaat, kadang bermanfaat, netral, sering bermanfaat, selalu bermanfaat.

f. Manfaat Fasilitas Kredit

Manfaat fasilitas kredit adalah pinjaman yang diberikan oleh bank atau lembaga kredit lainnya kepada pihak yang disetujui untuk kebutuhan tertentu dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat tidak bermanfaat, kadang bermanfaat, netral, sering bermanfaat, selalu bermanfaat.

g. Kemudahan Pinjaman Kredit

Kemudahan pinjaman kredit adalah kemudahan petani dalam mendapatkan pinjaman kredit kepada bank atau lembaga kredit sehingga membantu petani yang mengalami kekurangan modal dalam melakukan usahatani padi organik. Indikator ini dilakukan dengan 5 kategori skor yaitu sangat tidak mudah, kadang mudah, netral, mudah, sangat mudah.

Untuk mengetahui motivasi petani maka dapat dilihat dengan analisis skor sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Indikator Motivasi Petani

No	Indikator	Skor
1	Usahatani padi Organik yang saya kerjakan dapat memenuhi kebutuhan hidup sandang, pangan, dan papan	1 2 3 4 5
2	Usahatani padi organik yang saya kerjakan dapat memberikan rasa aman dan jaminan hari tua	1 2 3 4 5
3	Usahatani padi organik yang saya kerjakan dapat memberikan rasa aman dan jaminan hari tua	1 2 3 4 5
4	Semakin luas lahan sawah yang saya miliki dapat mempengaruhi status sosial saya di masyarakat	1 2 3 4 5
5	Keaktifan saya dalam usahatani padi organik dapat mempengaruhi atau memotivasi orang lain dalam usahatani padi organik	1 2 3 4 5
Kisaran skor		
5-25		

Untuk kategori skor yang dicapai meliputi 1 (sangat kurang termotivasi), 2 (kurang termotivasi), 3 (netral), 4 (termotivasi), dan 5 (sangat termotivasi).

E. Teknik Analisis

Teknik analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden yang menerapkan padi organik di Desa Gempol, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Berikut teknik analisis data yang digunakan dilihat dari tujuan penelitian :

1. Analisis Motivasi Penelitian

Motivasi petani dalam usahatani padi organik di Desa Gempol, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten, dapat diketahui menggunakan analisis skor. Kategori penyesuaian pencapaian skor meliputi 1 (sangat kurang termotivasi), 2 (kurang termotivasi), 3 (netral), 4 (termotivasi), dan 5 (sangat termotivasi) didapat dari perhitungan interval dan formulasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori skor motivasi petani dalam usahatani padi organik

Kategori Motivasi	Skor
Sangat Rendah	1 - 1,8
Rendah	1,9 - 2,6
Sedang	2,7 - 3,4
Tinggi	3,5 - 4,2
Sangat Tinggi	4,3 - 5

2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani

Cara untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan anatara tingkat Motivasi dengan faktor yang mempengaruhinya diuji dengan koefisien Rank Sperman dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan rs: Koefisien Rank Spearman

n : Jumlah sampel

d : Selisih ranking antar variabel

Nilai koefisien korelasi yang akan diperoleh berkisar -1 sampai 1, semakin mendekati 1 atau -1 nilai koefisien korelasinya semakin erat.

Tabel 3. Uji koefisien korelasi Rank Spearman

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$r = 1,00$	Kondisi sempurna
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan kuat sekali atau tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Hubungan kuat
$0,40 < r \leq 0,70$	Hubungan cukup berarti
$0,20 < r \leq 0,40$	Hubungan rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Rendah sekali atau lemah sekali
$r = 0,00$	Tidak ada korelasi

Berhubung pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukannya uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan hanya untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus (Cooper, D.R. & Schindler, P.S., 2014). Jadi pada penelitian ini hanya melakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rank spearman, untuk mengetahui kekuatan hubungan.